

The Effect Of ESG Score, Leverage, And Company Size On Company Value In The Financial Sector Listed On The IDX For The 2020–2024 Period

Pengaruh ESG Score, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020–2024

Rachma Nadhila Sudiyono ¹⁾; Ria Hartati ²⁾; Thina Oktarina ³⁾; Dwi Purwaningrum ⁴⁾; Yunita Rahmawati ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Akuntansi dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Email: ¹⁾ rachma.ipem@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

KEYWORDS

ESG Score, Leverage, Company Size, Company Value.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, dan ESG Score diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan sektor keuangan, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 100 data observasi. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 9.0. Hasil pemilihan model menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,032833 mengindikasikan bahwa hanya 3,28% variasi dalam Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 96,72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of ESG Score, Leverage, and Firm Size on Firm Value in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. Firm value was measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, leverage was measured using the Debt to Equity Ratio (DER), firm size was measured using the natural logarithm of total assets, and ESG Score was obtained from companies' sustainability reports. This study employed a quantitative approach with an associative method. The research population consisted of 45 financial sector companies, with a sample of 20 companies selected through purposive sampling, yielding 100 observation data. Secondary data in the form of annual financial reports and sustainability reports were obtained from www.idx.co.id. Panel data regression analysis was applied using EViews 9.0 software. Model selection results indicated that the Random Effect Model (REM) was the most appropriate model. The findings revealed that ESG Score, Leverage, and Firm Size had no significant effect on Firm Value, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 0.032833 indicated that only 3.28% of the variation in Firm Value was explained by ESG Score, Leverage, and Firm Size, while the remaining 96.72% was attributed to other factors not examined in this study.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai intermediasi keuangan, perusahaan-perusahaan pada sektor ini meliputi perbankan, asuransi, perusahaan efek, perusahaan pembiayaan, dan lembaga keuangan lainnya yang secara langsung memengaruhi aliran dana investasi dalam perekonomian. Dengan status sebagai perusahaan publik, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada sektor ini menjadi perhatian utama bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan pengembalian investasi di masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha

(Rahmawati & Surya, 2024). Nilai perusahaan yang optimal menjadi tujuan utama manajemen karena berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menarik modal dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi. ESG Score mencerminkan sejauh mana perusahaan mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya. Investor institusional dan global semakin memperhitungkan ESG Score sebagai indikator risiko dan peluang jangka panjang. Perusahaan sektor keuangan dengan ESG Score tinggi cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Lestari & Gunawan, 2023).

Selain ESG, leverage merupakan faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek penghematan pajak, namun penggunaan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor (Santoso & Wijaya, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keseimbangan struktur permodalan sangat penting dalam menjaga nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan, skala ekonomi yang lebih baik, serta reputasi yang lebih kuat di pasar (Nugroho & Setiawan, 2024). Kondisi ini berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Namun demikian, perusahaan yang terlalu besar juga berpotensi menghadapi inefisiensi manajerial yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Tabel 1. Data Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2020–2024 (Sampel Awal)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ESG Score	DER (%)	Ukuran Persahaan (Ln Total Aset)	PBV
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2020	72.4	87,32%	33.21	3.92
			2021	74.1	83,45%	33.38	4.11
			2022	75.3	80,12%	33.52	3.98
			2023	76.8	78,90%	33.67	4.25
			2024	78.2	76,54%	33.79	4.47
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	65.3	523,10%	34.45	1.62
			2021	66.8	498,76%	34.58	1.74
			2022	68.1	480,23%	34.67	1.91
			2023	69.5	461,88%	34.72	2.08
			2024	71	445,67%	34.81	2.25
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	63.2	612,45%	34.65	2.04
			2021	64.9	589,32%	34.74	2.31
			2022	66.4	567,18%	34.88	2.47
			2023	68	545,90%	34.99	2.56
			2024	69.7	523,77%	35.11	2.73
4	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2020	48.5	689,32%	32.87	0.98
			2021	50.1	672,18%	32.91	1.05
			2022	51.8	655,44%	32.98	1.09

			2023	53.2	638,90%	33.04	1.14
			2024	54.7	622,15%	33.12	1.22
5	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2020	55.6	542,67%	33.52	0.65
			2021	57.2	525,33%	33.61	0.72
			2022	58.9	508,78%	33.7	0.81
			2023	60.3	492,44%	33.78	0.88
			2024	61.8	476,90%	33.85	0.96

Sumber: www.idx.co.id (2026)

Berdasarkan data keuangan perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2020–2024, terlihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarperusahaan. Beberapa perusahaan mempertahankan PBV di atas rata-rata industri, sementara perusahaan lainnya masih berada di bawah nilai buku. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam persepsi investor terhadap prospek dan kinerja masing-masing perusahaan.

ESG Score pada sejumlah perusahaan sektor keuangan juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi terhadap isu keberlanjutan. Namun, tingkat leverage yang tercermin dalam DER masih menunjukkan variasi yang lebar, khususnya pada perusahaan perbankan yang secara struktural memiliki DER yang jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lain. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah tingginya leverage justru memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan di sektor ini.

Tabel 2. Gap Research Penelitian

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
Nilai Perusahaan (Y)	ESG Score (X1)	Fatemi et al. (2025)	Tidak Berpengaruh
		Rahmawati & Surya (2024)	Berpengaruh Positif dan Signifikan
		Lestari & Gunawan (2023)	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
	Leverage (X2)	Hidayat & Permana (2025)	Tidak Berpengaruh
		Santoso & Wijaya (2024)	Berpengaruh Positif dan Signifikan
		Kurniawan & Hartono (2023)	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
	Ukuran Perusahaan (X3)	Prasetyo & Dewi (2025)	Tidak Berpengaruh
		Nugroho & Setiawan (2024)	Berpengaruh Positif dan Signifikan
		Wibowo & Kusuma (2022)	Berpengaruh Negatif dan Signifikan

Sumber: Google Scholar (2026)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor keuangan BEI dengan periode penelitian yang lebih mutakhir. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif dan relevan.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan (Freeman, 1984). Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menjadi landasan untuk memahami mengapa ESG Score berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang baik akan memperoleh kepercayaan yang lebih luas, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai pasar perusahaan.

Trade-off Theory

Trade-off Theory menyatakan bahwa perusahaan berupaya mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang berupa tax shield dan biaya yang ditimbulkannya seperti biaya kebangkrutan dan risiko keuangan (Fazira & Pramono, 2024). Dalam penelitian ini, Trade-off Theory relevan untuk menjelaskan hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Perusahaan sektor keuangan yang menggunakan utang secara berlebihan akan menghadapi peningkatan biaya keuangan yang menekan profitabilitas dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik (Fazira & Pramono, 2024). Objek penelitian adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan sektor keuangan, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2020–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; (3) memiliki laporan keberlanjutan yang memuat ESG Score; dan (4) data keuangan tersedia secara lengkap sesuai variabel yang diteliti (Pramono et al., 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Variabel independen terdiri dari ESG Score, Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	ESG Score (X1)	Skor gabungan yang mencerminkan kinerja perusahaan dari dimensi lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola (Governance) (Rahmawati & Surya, 2024)	ESG Score = Skor ESG yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat keberlanjutan (Bloomberg/Refinitiv) berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan	Rasio
2	Leverage (X2)	Rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, mencerminkan risiko finansial dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2022)	Debt to Equity Ratio (DER) DER = (Total Utang / Total Ekuitas) x 100	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran yang menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, dan ekuitas (Hartono, 2021)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham relatif terhadap nilai buku ekuitas (Harahap, 2023)	Price to Book Value (PBV) PBV = Harga Pasar Saham / Nilai Buku per Saham	Rasio

Sumber: Berbagai Referensi (2026)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan EViews 9.0. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
Cross-section Chi-square	Cross-section random	Breusch-Pagan Cross-section
0,0000	0,4547	0,0000

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan Eviews12.0 (2026)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM). Uji Hausman menghasilkan nilai Cross-section random sebesar 0,4547 ($> 0,05$), sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan FEM. Uji LM menghasilkan nilai Breusch-Pagan Cross-section sebesar 0,0000 ($< 0,05$), menegaskan bahwa REM lebih tepat dibandingkan CEM. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel dengan Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob (t)	F-statistic	Prob (F)	R-squared
C	-0.841856	4.241136	-	0.8431	1.02974 1	0.3833	0.03283 3
ESG Score (X1)	-0.008129	0.009255	-	0.3821			
Leverage (DER) (X2)	0.098079	0.076732	1.278208	0.2044			
Ukuran Perusahaan (X3)	0.077904	0.143386	0.543320	0.5882			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan Eviews 9.0 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan REM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,841856 - 0,008129X_1 + 0,098079X_2 + 0,077904X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -0,841856 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar -0,841856. Koefisien ESG Score sebesar -0,008129 menunjukkan pengaruh negatif, artinya setiap peningkatan ESG Score sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,008129. Koefisien Leverage (DER) sebesar 0,098079 menunjukkan pengaruh positif, artinya peningkatan leverage akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,098079. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,077904 menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian parsial dilakukan dengan membandingkan t-statistic dengan t-tabel sebesar 1,985 pada tingkat signifikansi 5%. ESG Score memiliki t-statistic sebesar -0,878254 dengan nilai absolut $0,878254 < 1,985$ dan probabilitas $0,3821 > 0,05$, sehingga ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage (DER) memiliki t-statistic sebesar $1,278208 < 1,985$ dan probabilitas $0,2044 > 0,05$, sehingga Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki t-statistic sebesar $0,543320 < 1,985$ dengan probabilitas $0,5882 > 0,05$, sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Nilai F-statistic sebesar 1,029741 lebih kecil dari F-tabel sebesar 2,704, dengan probabilitas $0,3833 > 0,05$. Dengan demikian, ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0,032833 menunjukkan bahwa hanya 3,28% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan 96,72% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai R sebesar 0,181200 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat lemah antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh ESG Score terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2020–2024 (t-statistic = -0,878254; prob = $0,3821 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sektor keuangan Indonesia selama periode penelitian, tinggi rendahnya ESG Score belum secara konsisten memengaruhi persepsi investor yang tercermin dalam Price to Book Value (PBV). Secara konseptual, hal ini dapat terjadi karena praktik pengungkapan ESG di Indonesia masih dalam tahap berkembang, sehingga investor belum sepenuhnya mengintegrasikan informasi ESG sebagai faktor penentu nilai perusahaan.

Kondisi ini dapat dipahami mengingat bahwa standarisasi dan verifikasi pelaporan ESG di Indonesia masih relatif heterogen antarperusahaan, sehingga kandungan informasi ESG Score belum seragam dan belum cukup material bagi keputusan investasi jangka pendek. Di sisi lain, investor di pasar modal Indonesia pada periode 2020–2024 lebih banyak berfokus pada indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas dan pertumbuhan aset. Temuan ini juga dapat dihubungkan dengan Stakeholder Theory, di mana meskipun kepedulian terhadap pemangku kepentingan penting secara konseptual, dampaknya terhadap nilai pasar belum sepenuhnya terrefleksikan pada periode ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fatemi et al. (2025) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan ESG Score terhadap nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik pasar modal serta tingkat kematangan pengungkapan ESG di masing-masing negara.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2020–2024 (t-statistic = 1,278208; prob = $0,2044 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio DER tidak secara nyata memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian. Secara konseptual, hal ini dapat terjadi karena pada sektor keuangan, khususnya perbankan, leverage yang tinggi merupakan karakteristik inheren dari model bisnis intermediasi keuangan, sehingga investor tidak serta-merta mempersepsikan leverage tinggi sebagai sinyal risiko yang menurunkan nilai perusahaan.

Kondisi ini dapat dipahami dalam konteks karakteristik sektor keuangan, di mana leverage yang tinggi merupakan bagian dari struktur operasional normal perusahaan perbankan dan lembaga keuangan. Investor yang berpengalaman pada sektor ini cenderung mengevaluasi leverage dalam konteks rasio kecukupan modal (CAR) dan kualitas aset, bukan semata-mata dari besaran DER. Oleh karena itu, variasi leverage tidak secara signifikan mendorong perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV selama periode 2020–2024.

Temuan ini konsisten dengan Trade-off Theory yang menyatakan bahwa pada titik tertentu, manfaat dan biaya utang dapat saling menyeimbangkan sehingga dampak leverage terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat & Permana (2025) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($t\text{-statistic} = 0,543320$; $\text{prob} = 0,5882 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan sektor keuangan tidak secara nyata memengaruhi nilai pasar yang diukur dengan PBV selama periode penelitian. Kondisi ini dapat terjadi karena pada sektor keuangan yang sudah mapan, investor tidak serta-merta menilai perusahaan lebih tinggi hanya karena ukuran asetnya besar, melainkan lebih mempertimbangkan kualitas aset, profitabilitas, dan kemampuan manajemen risiko.

Dalam konteks sektor keuangan Indonesia, sebagian besar perusahaan sampel merupakan perusahaan perbankan dengan ukuran aset yang relatif besar dan homogen. Homogenitas ukuran antarperusahaan sampel ini dapat menyebabkan variasi ukuran perusahaan tidak cukup besar untuk menjelaskan perbedaan nilai perusahaan yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti profitabilitas (ROE, ROA) dan kebijakan dividen kemungkinan lebih berperan dalam membentuk persepsi nilai investor pada sektor ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetyo & Dewi (2025) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala bisnis saja tidak cukup untuk menentukan nilai perusahaan, dan perlu dipertimbangkan bersama dengan variabel fundamental lainnya.

Pengaruh Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($F\text{-statistic} = 1,029741$; $\text{prob} = 0,3833 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan pada sektor keuangan di BEI periode 2020–2024. Nilai R-squared yang hanya sebesar 0,032833 (3,28%) memperkuat bahwa model ini memiliki daya penjas yang sangat terbatas.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sektor keuangan di Indonesia lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, atau sentimen pasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian guna memperoleh model yang memiliki daya penjas lebih tinggi terhadap nilai perusahaan sektor keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ESG Score, Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia ($F\text{-statistic} = 1,029741$; $\text{prob} = 0,3833$). Secara parsial, ESG Score, Leverage, dan Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai R-squared sebesar 0,032833 menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 3,28% variasi Nilai Perusahaan, sehingga sebagian besar variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Saran

Bagi perusahaan sektor keuangan, disarankan untuk terus meningkatkan implementasi praktik ESG guna memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang. Pengelolaan leverage perlu dilakukan secara optimal agar tidak melampaui batas risiko yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih saham perusahaan sektor keuangan dengan memperhatikan ESG Score, tingkat leverage, dan ukuran perusahaan sebagai indikator fundamental nilai perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan profitabilitas, likuiditas, atau kebijakan dividen sebagai variabel tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2025). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
- Fazira, N., & Pramono, C. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Nilai Pasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1274–1283.

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Harahap, S. S. (2023). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, R., & Permana, A. (2025). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 45–58.
- Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, B., & Hartono, P. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 112–130.
- Lestari, D., & Gunawan, A. (2023). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 201–215.
- Nugroho, A. S., & Setiawan, T. (2024). Ukuran Perusahaan, ESG Performance, dan Nilai Perusahaan: Bukti dari Sektor Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 88–105.
- Prasetyo, H., & Dewi, R. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 55–70.
- Pramono, C., Sari, M. M., & Soraya, E. (2022). Analysis Comparison of Financial Performance on Basic Chemical Sub Sector Manufacturing Company before and During Pandemic Covid 19 Registered Indonesia Stock Exchange Period 2019–2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Rahmawati, S., & Surya, I. (2024). ESG Score dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1), 34–49.
- Santoso, B., & Wijaya, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(2), 145–162.
- Wibowo, E., & Kusuma, H. (2022). Firm Size, Capital Structure, and Firm Value: Evidence from Indonesian Financial Sector. *Asian Journal of Economics and Finance*, 4(1), 23–38.